

Stimulasi Alat Permainan Edukatif dan Peran Orang Tua dalam Tumbuh Kembang Anak di TK Kuncup Sari Semarang

Joko Siswanto¹, Harto Nuroso², Dwi Prasetyawati Dyah Hariyanti³,
Muhammad Yusuf Setia Wardana⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Semarang

¹jokosiswanto@upgris.ac.id

Received: 24 Oktober 2023; Revised: 15 November 2023; Accepted: 12 Desember 2023

Abstract

Early childhood cannot be separated from play activities. Playing is an important part of the child's growth and development process, where children learn differently from adults. Adults seem serious and must follow the learning process with focus. One of the characteristics of early childhood is that their level of concentration tends to be short, so it will be difficult if they are required to focus and follow a monotonous learning method for a long time like adults. Therefore, kindergarten teachers must be able to carry out learning in a fun way and use equipment that can attract attention, one of which is educational games tools (APE). Learning using APE at TK Kuncup Sari Semarang can stimulate children's learning motivation. Apart from that, the role of parents is also needed in children's growth and development. Teachers and parents work together and accompany children's growth and development. Digitalization of children's growth and development which can be accessed using computers and Android cellphones becomes an intermediary for teachers or parents to accompany children's growth and development. As a result, parental involvement increases, and children's growth and development improves.

Keywords: *stimulation; educational game tools; digitalization; growth and development; the role of parents*

Abstrak

Anak usia dini tidak bisa dipisahkan dari aktivitas bermain. Bermain merupakan salah satu bagian penting dari proses tumbuh kembang anak, di mana anak-anak memiliki cara belajar yang berbeda dengan orang dewasa. Orang dewasa terkesan serius dan harus mengikuti proses pelajaran dengan fokus. Salah satu karakteristik anak usia dini yaitu tingkat konsentrasinya cenderung singkat, sehingga akan kesulitan apabila mereka dituntut untuk fokus dan mengikuti cara belajar yang sifatnya monoton dengan waktu yang lama seperti orang dewasa. Oleh sebab itu, guru TK harus mampu melakukan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan serta menggunakan peralatan-peralatan yang bisa menarik perhatian, salah satunya yaitu alat permainan edukatif (APE). Pembelajaran menggunakan APE di TK Kuncup Sari Semarang mampu menstimulasi motivasi belajar anak. Selain itu, peran orang tua juga diperlukan dalam tumbuh kembang anak. Diperlukan kerja sama guru dan orang tua dan mendampingi tumbuh kembang anak. Digitalisasi tumbuh kembang anak yang dapat diakses menggunakan komputer dan HP android menjadi perantara guru atau orang tua untuk mendampingi tumbuh kembang anak. Hasilnya keterlibatan orang tua meningkat, pertumbuhan dan perkembangan anak semakin baik.

Kata Kunci: *stimulasi; alat permainan edukatif; digitalisasi; tumbuh kembang; peran orang tua*

A. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal nol sampai dengan enam tahun. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memperlancar pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu pendidikan bagi anak usia dini khususnya taman kanak-kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosional dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu proses yang terjadi pada setiap makhluk hidup secara alami. Pertumbuhan akan mengalami perubahan fisik sedangkan perkembangan perubahan struktur dan fungsi tubuh semakin kompleks. Anak merupakan individu yang berada dalam rentang perubahan perkembangan mulai dari masa bayi hingga masa remaja (Raihana, 2018).

Anak-anak yang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan memiliki rasa keingintahuan yang besar terhadap lingkungan sekitar. Hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan mereka. Rasa ingin tahu tersebut memberikan kesempatan kepada anak dalam belajar mengenal sesuatu. Interaksi anak dengan lingkungannya misalnya dengan teman seumuran maupun guru akan membuat anak belajar untuk mengembangkan aspek sosial dan emosi mereka. Interaksi dengan teman sebaya akan memberikan pengalaman dalam bersosialisasi dan berkomunikasi, seperti bermain bersama-sama, mau berbagi, mau mengalah dan sebagainya. Sedangkan interaksi anak dengan lingkungan alam akan memberikan perasaan santai dan rileks. Kondisi inilah yang sangat dibutuhkan anak dalam proses belajar dan bermain (Hurlock, 2005).

Pentingnya Pendidikan Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak PAUD berperan dalam menanamkan kejujuran, kedisiplinan, dan hal-hal positif lainnya sedari dini. Anak-

anak yang mengikuti PAUD juga memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik. Karena sudah dikenalkan bagaimana cara berinteraksi seperti belajar, bermain, hingga makan dan minum bersama dengan teman sebayanya.

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Sutrisno et al., 2021). Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya (Mansur, 2011). Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal (Elizabeth, 1999). Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Stimulasi anak pada usia dini sangat penting untuk memaksimalkan proses tumbuh kembang anak yang di antaranya ada 4 indikator penting yaitu motorik halus, motorik kasar, bahasa dan personal sosial. Menurut Monica et al. (2023), salah satu media yang efektif untuk memberikan stimulasi pada anak usia dini atau pra-sekolah adalah dengan menggunakan alat permainan edukatif (APE). Alat permainan edukatif (APE) dapat dimanfaatkan untuk stimulasi tumbuh kembang anak. Karena APE akan mendorong anak untuk belajar berbagai keterampilan, seperti pemecahan masalah dan pembelajaran sebab dan akibat. Anak juga akan belajar bagaimana caranya berkompromi, berbagi, dan

Stimulasi Alat Permainan Edukatif dan Peran Orang Tua dalam Tumbuh Kembang Anak di TK Kuncup Sari Semarang

Joko Siswanto, Harto Nuroso, Dwi Prasetyawati Dyah Hariyanti, Muhammad Yusuf Setia Wardana

menyelesaikan konflik, bila ia bermain bersama orang lain (Nuryati, 2022). APE memiliki banyak variasi dan fungsi yang ditentukan dari pendamping anak saat melakukan stimulasi.

Pemilihan APE yang tepat untuk anak harus memperhatikan beberapa syarat, yaitu APE tidak berbahaya bagi anak; bukan merupakan pilihan guru atau orang tua tetapi berdasarkan minat anak terhadap mainan tersebut; APE sebaiknya beranekamacam, sehingga anak dapat bereksplorasi dengan berbagai macam alat permainannya; tingkat kesulitan sebaiknya disesuaikan pada rentang usia anak; peralatan permainan tidak mudah rapuh; dan tidak memilih APE yang menurut urutan usia, karena ada anak yang lambat perkembangan fisik dan mentalnya dari anak-anak seusianya atau juga sebaliknya, maka yang menjadi dasar pemilihan alat permainan lebih pada perkembangan fisik dan mental anak secara individu (Mayke, Soegiyanto: 2001).

APE selain dapat digunakan dalam tumbuh kembang anak usia dini juga mampu menstimulasi kreativitas guru-guru PAUD, hal ini selaras dengan hasil penelitian Dwi, dkk (2011), bahwa Sesuai dengan semboyan pembelajaran untuk anak usia dini “bermain sambil belajar”, maka media yang digunakan untuk proses pembelajaran anak usia dini adalah media-media yang berupa permainan tetapi lebih banyak ke edukasinya. Tetapi, dalam penelitian ini ternyata kader-kader PAUD di Kecamatan Ungaran jarang menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) karena mahal. Kesadaran yang dimiliki oleh kader-kader PAUD di Kecamatan Ungaran untuk memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar sebagai bahan untuk media.

Anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan cerdas, maka orang tua setidaknya harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak. Kebutuhan dasar anak adalah perlindungan dan kasih sayang, makanan, perumahan dan sandang, udara segar dan cukup cahaya matahari, bermain dan istirahat, pencegahan penyakit dan kecelakaan, latihan ketrampilan dan kebiasaan yang

diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Kebutuhan psikis anak adalah nilai-nilai luhur sebagai manusia, perasaan dicintai, rasa aman karena merasa memiliki, merasa mempunyai hubungan interpersonal yang kuat, mengenal lingkungan, tidak tertekan oleh berbagai larangan-larangan, disiplin, rasa tanggung jawab dan kesempatan membantu orang lain, kesempatan untuk mendapatkan sukses dalam bidang yang dikerjakan, kesempatan untuk belajar dari pengalaman, kesempatan untuk lepas dari ketergantungan orang lain. Peran aktif orang tua sangat diperlukan agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan cerdas, kongkritnya orang tua harus senantiasa memperhatikan, mengawasi serta memberikan fasilitas untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Sudarna, 2014:146-147).

Pantauan tumbuh kembang anak di TK Kuncup Sari menggunakan lembar isian data (berupa lembaran). Upaya ini sudah dilakukan untuk mencatat perubahan fisik, peningkatan jumlah sel, perubahan ukuran, kuantitatif, tinggi badan, berat badan, ukuran tulang, gigi, dan pola bervariasi, dan juga perkembangan kualitatif, *maturation*, sistematis, progresif (perubahan mental/kematangan/kedewasaan). Hasil pengamatan tumbuh kembang anak dicatat dan disampaikan kepada orang tua setiap akhir semester. Hal ini menyebabkan tumbuh kembang anak belum bisa *real time* dipantau oleh orang tua. Akibatnya peran orang tua belum bisa maksimal dalam turut serta mendampingi tumbuh kembang anaknya, apalagi sebagian besar orang tua/wali siswa memiliki kesibukan/sibuk bekerja.

Berdasarkan analisis situasi yang diuraikan di atas, permasalahan yang dihadapi PAUD/TK Kuncup Sari yaitu: 1) APE yang tidak lengkap (sangat kurang) dan tidak berbasis tema sehingga menjadikan anak bosan atau tidak tertarik menggunakan APE dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan anak tidak memiliki motivasi belajar yang baik, sehingga hasil belajar tidak maksimal. Kadang juga anak lebih asyik sendiri (tidak terlibat) dalam pembelajaran karena APE yang digunakan/ yang ada tidak mampu menarik minat anak. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan

menghubungkan materi ke dalam satu tema karena APE yang dimiliki sangat terbatas; 2) Catatan kemajuan tumbuh kembang anak (administrasi) masih menggunakan catatan manual (lembaran) dan belum bisa secara *real time* diketahui oleh orang tua. Hal ini mengakibatkan kolaborasi peran antara guru dan orang tua dalam mendidik dan mendampingi tumbuh kembang anak belum bisa maksimal.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pada program kemitraan masyarakat dengan mitra PAUD/TK Kunci Sari akan dilaksanakan kegiatan-kegiatan terstruktur untuk mencapai luaran yang ditargetkan dengan berbasis pendekatan *Community Development*. Metode ini merupakan pendekatan yang berorientasi kepada upaya-upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan dan implementasi teknologi yang digunakan untuk peningkatan kualitas pelayanan pendidikan menuju arah digitalisasi. Kegiatan-kegiatan tersebut akan dilaksanakan dalam kurun waktu 8 bulan dengan rincian metode sebagai berikut:

Koordinasi Pelaksanaan PKM

Koordinasi tim PKM dengan kepala PAUD/TK Kunci Sari untuk *timeline* pelaksanaan kegiatan, tempat, kebutuhan pelatihan dan pendampingan, serta pembiayaan kegiatan pada saat pelaksanaan kegiatan.

Pembuatan, Pelatihan, dan Pendampingan dalam Diseminasi APE Berbasis Tema

Pembuatan APE berbasis tema yang ada sentuhan teknologi untuk tema-tema: bermain dan bekerjasama. Dari tema tersebut, akan diadakan bahan dan diberikan sentuhan teknologi. Teknologi digunakan agar memudahkan mengaitkan antar topik dan APE menjadi lebih menarik. Berikutnya adalah pelatihan dan pendampingan penggunaan APE berbasis tema yang ada sentuhan teknologi dalam pembelajaran. Guru-guru dilatih dan didampingi bagaimana merancang pembelajarannya, melaksanakan pembelajarannya menggunakan APE dan mengevaluasi pembelajarannya.

Pembuatan, pelatihan, dan pendampingan web dan aplikasi android untuk sistem informasi (administrasi) data pengelolaan tumbuh kembang anak. Web akan dibuat terlebih dulu, kemudian dibuat aplikasi android untuk akses ke web tersebut. kepada guru dan orang tua.

Pendampingan dan pembuatan aplikasi android dan web agar para guru dapat mengelola data tumbuh kembang anak secara *real time* dan berkolaborasi dengan orang tua dalam pendampingan tumbuh kembang anak.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan untuk memantau serta menilai program kegiatan yang dilaksanakan. *Monitoring* dilakukan baik oleh tim PKM dan dibantu oleh kepala TK. Evaluasi dilakukan terkait kemanfaatan diseminasi teknologi APE berbasis tema, yang terdiri atas kebermanfaatan APE, peningkatan kemampuan guru dalam mengajar dengan teknologi APE berbasis tema, motivasi dan hasil belajar siswa. Evaluasi juga dilakukan terhadap kemanfaatan digitalisasi tumbuh kembang anak, yang terdiri atas kemanfaatan digitalisasi tumbuh kembang, kemampuan guru dan tenaga administrasi dalam mengelola data tumbuh kembang anak secara digital, respon guru dan orang tua/wali terhadap digitalisasi tumbuh kembang anak. Selain itu evaluasi program dilakukan di bagian akhir program dengan pembagian 2 tahap evaluasi yaitu evaluasi program berjalan 70% dan evaluasi program berjalan 100% di akhir tahunnya.

Keberlanjutan Kegiatan PKM

Keberlanjutan program dilakukan dengan pendampingan pemanfaatan teknologi APE berbasis tema dan digitalisasi tumbuh kembang anak melalui kegiatan pengabdian masyarakat rutin yang diselenggarakan UPGRIS. Pihak TK Kunci Sari akan merawat dan menggunakan APE dan web serta aplikasi android secara maksimal. Apabila memerlukan biaya, maka mitra akan mengeluarkan biaya untuk perawatan APE dan web serta aplikasi android.

Stimulasi Alat Permainan Edukatif dan Peran Orang Tua dalam Tumbuh Kembang Anak di TK Kuncup Sari Semarang

Joko Siswanto, Harto Nuroso, Dwi Prasetyawati Dyah Hariyanti, Muhammad Yusuf Setia Wardana

Pembuatan Laporan dan Target Luaran

Tahap terakhir dari program ini adalah penyusunan laporan dan pemenuhan target luaran sesuai indikator yang telah ditetapkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan PKM yang sudah dilakukan sebagai berikut:

APE berbasis tema dengan sentuhan teknologi

APE yang kreatif dan menantang akan menarik dan disukai anak-anak. Hal ini secara tidak langsung sangat menguntungkan untuk anak-anak karena sangat memberi pengaruh terhadap tingkat kreativitas anak. Beberapa hal yang menjadi dampak positif perkembangan teknologi yang dikemas dalam permainan edukatif, yaitu dapat menambah wawasan anak; anak dapat membangun relasi, memperbanyak teman tanpa harus dibatasi jarak dan waktu; anak dapat menggunakan sebuah teknologi perangkat lunak untuk pengetahuan-pengetahuan dasar; menjadi solusi bagi orang tua bagi seorang anak yang mudah bosan belajar; membangun kreatifitas anak; dan teknologi membuat seorang anak jauh lebih fasil dengan teknologi, terutama teknologi informasi (Alia, 2018).

Teknologi digunakan menarik motivasi siswa. Tema yang dipilih untuk dikembangkan yaitu Keluargaku dan Sekolahku. Dari tema-tema tersebut, diadakan bahan dan diberikan sentuhan teknologi. Selain itu, juga diberikan pelatihan penggunaan APE berbasis tema yang ada sentuhan teknologi dalam pembelajaran berupa mesin suara dan teks (Gambar 1). Guru-guru dilatihkan bagaimana merancang pembelajarannya, melaksanakan pembelajarannya menggunakan APE dan mengevaluasi pembelajarannya.



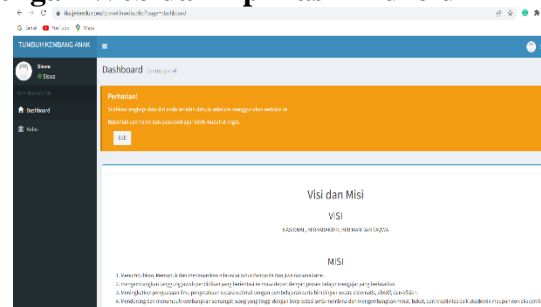
Gambar 1. Kotak Mesin Suara dan Teks



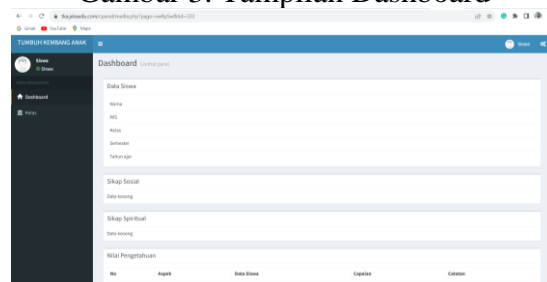
Gambar 2. Permainan Ular Tangga 2x2 Meter

Berdasarkan penelitian sebelumnya permainan ular tangga bukan hanya mampu menstimulasi tumbuh kembang anak tetapi juga mampu mendeteksi intensitas perilaku agresif pada anak usia dini, khususnya kelompok A (Gambar 2). Selain itu permainan ular tangga dapat mengurangi perilaku agresif melalui permainan tangga Pelangi (Tania dkk, 2019).

Digitalisasi Tumbuh Kembang Anak dengan Web dan Aplikasi Android



Gambar 3. Tampilan Dashboard



Gambar 4. Form Isian Data Siswa



Gambar 5. Pelatihan Tumbuh Kembang Anak dengan Web dan Android



Gambar 6. Penjelasan Tumbuh Kembang Anak

Telah dibuat web untuk tumbuh kembang anak (Gambar 3 dan Gambar 4). Setelah dibuat web dan aplikasinya, berikutnya guru, tenaga administrasi, dan orang tua/wali siswa diberi pelatihan menggunakan web dan aplikasi android untuk pemantauan dan pendampingan tumbuh kembang anak (Gambar 5 dan Gambar 6).

Aplikasi android mempunyai sensitivitas dan spesifisitas serta nilai prediksi positif dan nilai prediksi negatif yang sangat tinggi serta kecermatan antara hitung manual dengan aplikasi juga sangat tinggi untuk pemantauan perkembangan anak usia Diharapkan untuk menggunakan aplikasi deteksi dini tumbuh kembang anak ini sebagai alat yang dapat digunakan lebih mudah dan efisien oleh bidan setempat dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anak dan mendeteksi gangguan tumbuh kembang pada anak secara rutin dan berkala sesuai dengan anjuran Kementerian Kesehatan RI (Dela, dkk: 2019). Selain itu, melalui kegiatan ini juga telah dicapai target luaran seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Kondisi awal di TK Kunci sari orang tua belum maksimal dalam peran tumbuh kembang anak, hal ini terlihat banyaknya informasi yang terlewat oleh orang tua. Misalnya guru meminta anak membawa barang bekas untuk pembelajaran *loosepart* tetapi mereka lupa membawa. Sementara informasi sudah disampaikan oleh guru melalui WAG kelas. Kemudian contoh lain, banyak orang tua yang melewatkan perkembangan anak terkait kompetensinya, misalnya perkembangan sosial emosi anak. Anak tidak memiliki kepekaan dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Tabel 1. Target Luaran yang Telah Dicapai

No	Target luaran	Ketercapaian sesuai indikator
1	APE yang dimiliki oleh mitra bertambah dengan tautan tema dan teknologi, peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan motivasi belajar anak	APE yang dimiliki oleh mitra bertambah, kualitas pembelajaran meningkat, motivasi belajar anak meningkat.
2	Mitra memiliki sistem informasi (web) untuk tumbuh kembang anak secara digital yang dapat diakses aplikasi android, peningkatan kolaborasi guru dan orang tua/wali siswa dalam pantauan dan pendampingan tumbuh kembang anak yang <i>real time</i> .	Mitra telah memiliki sistem informasi tumbuh kembang anak secara digital yang dapat diakses menggunakan web atau aplikasi android, kolaborasi guru dan orang tua/wali siswa dalam pantauan dan pendampingan tumbuh kembang anak yang <i>real time</i> menjadi meningkat.
3	Artikel hasil pemberdayaan masyarakat yang dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi Sinta 4.	Telah dihasilkan draf artikel hasil pemberdayaan masyarakat yang akan dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi sinta 4, jurnal E-Dimas. (https://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas).
4	Artikel dipublikasikan di media massa nasional (Suara Merdeka).	Artikel yang telah diterbitkan media massa nasional (Suara Merdeka) telah terbit hari Sabtu, 7 Oktober 2023.
5	Video pelaksanaan pemberdayaan kemitraan masyarakat yang dipublikasikan di YouTube.	Video pelaksanaan pemberdayaan kemitraan masyarakat yang dipublikasikan melalui YouTube LPPM Universitas PGRI Semarang.

Stimulasi Alat Permainan Edukatif dan Peran Orang Tua dalam Tumbuh Kembang Anak di TK Kuncup Sari Semarang

Joko Siswanto, Harto Nuroso, Dwi Prasetyawati Dyah Hariyanti, Muhammad Yusuf Setia Wardana

Dengan adanya kegiatan Pengabdian ini, membuat sebuah aplikasi penghubung dimana pihak sekolah mengkondisikan orang tua untuk terlibat dalam tumbuh kembang anak. Orang tua bisa memantau perkembangan anak dan aktivitas di sekolah melalui aplikasi yang dikembangkan oleh tim. Belum secara signifikan keterlibatan orang tua terlihat secara signifikan tetapi sudah terlihat perkembangannya. Aplikasi ini sangat membantu komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua. Aspek perkembangan anak dalam sosial sudah terlihat Ketika anak mau berbagi dengan teman yang lain, dari segi Bahasa anak sudah mampu berkomunikasi dengan baik dengan guru dan teman. Dari segi kognitif anak mampu diajak berpikir kritis dengan memprediksi dan menjawab pertanyaan guru. Dari segi fisik motorik anak-anak aktif keterlibatannya dalam pembelajaran baik di dalam atau luar kelas. Hal ini yang menjadi indikator keberhasilan pengabdian ini, walaupun masih butuh proses yang Panjang karena orang tua masih dalam proses adaptasi menggunakan aplikasi tersebut.

Hasil pengabdian berupa aplikasi di atas relevan dengan hasil penelitian Jennifa, dkk (2022) yang menyatakan bahwa Perkembangan anak berlangsung berkesinambungan dari konsepsi sampai remaja. Aspek-aspek perkembangan anak adalah motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan personal sosial. Orang tua khususnya Ibu berperan dalam pemberian stimulasi APE untuk perkembangan anak sehingga ibu harus tahu dan memahami, karena dengan pengetahuan ibu yang baik dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Sehingga aplikasi ini mampu mengoptimalkan peran orang tua dalam keterlibatan tumbuh kembang anak.

Dengan adanya aplikasi ini orang tua bukan hanya terlibat tetapi mampu mengontrol perkembangan anak secara bertahap. Sehingga sangat memungkinkan bagi orang tua untuk melakukan konsultasi dan diskusi dengan guru disekolah ketika orang tua menemukan fakta-fakta perkembangan anak yang tidak sesuai atau tidak ada progres di dalamnya.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil PKM dapat disimpulkan bahwa APE yang dimiliki oleh PAUD/TK Kuncup Sari bertambah, terikat dalam satu tema dengan teknologi mesin suara dan teks, peningkatan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar anak. Selain itu, TK Kuncup Sari memiliki sistem informasi (administrasi) tumbuh kembang anak secara digital yang dapat diakses menggunakan web dan HP android, peningkatan kolaborasi guru dan orang tua/wali siswa dalam pantauan dan pendampingan tumbuh kembang anak yang *real time*.

Saran

Sebagai tindak lanjut program. Perlu dilakukan pelatihan penggunaan APE dalam pembelajaran. Guru-guru akan dilatihkan bagaimana melaksanakan pembelajarannya menggunakan APE dan mengevaluasi pembelajarannya. Selain itu juga perlu pendampingan yang lebih intensif untuk pelaksanaan pengisian tumbuh kembang anak secara digital.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada: (1) DRTPM Kemendikbudristek yang telah memberikan dana pelaksanaan PKM; dan (2) LPPM Universitas PGRI Semarang yang telah memfasilitasi dan mendampingi kegiatan PKM tahun 2023.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alia, dkk (2020). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. <https://ojs.uph.edu/index.php/PJI/article/viewFile/639/pdf>
- Astini B. N., Nurhasanah N, & Nopus H. (2019). Alat permainan edukatif berbasis lingkungan untuk pembelajaran saintifik tema lingkungan bagi guru paud korban gempa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 1-6. <http://dx.doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26760>
- Dela, dkk. (2019). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 tahun berbasis

- aplikasi android.
<https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/w1117/65>
- Dwi, dkk. (2011). Upaya identifikasi Kreativitas Kader-Kader Pos PAUD di Kecamatan Ungaran melalui Alat Permainan Edukatif (APE). <https://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/259/228>
<https://doi.org/10.26877/paudia.v1i1.259>
- Elizabeth G.H. (1999). *Metode pengajaran montessori untuk anak prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Erlangga, Jakarta
- Jennifa, dkk. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun di PAUD Miftahul Jannah Yogyakarta. <https://prosiding.gunabangsa.ac.id/index.php/bams/article/view/77>
- Mansur M. (2011). *Pendidikan anak usia dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mayke s. Tedjasaputra. (2001). *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Monica L. P., Prima L., Ulfa M., & Agunstina, I. (2023). Hubungan Stimulasi Alat Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 4 (1), 60 – 65. <http://dx.doi.org/10.30587/ijpn.v4i1.5796>.
- Nuryati. (2022). Deteksi dan Stimulasi Tumbuh Kembang AUD. *Jurnal Lonto Leok Pendidika Anak Usia Dini*. <https://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jllpaud/article/view/1249>
- Raihana. (2019). Urgensi Sekolah PAUD untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/2251>
[https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2251](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2251)
- Susanto A., (2015). *Bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno A., Yudhistira I, & Alfarishi U. (2021). *Pentingnya pendidikan anak usia dini*. Jakarta: UMJ.
- Tania, Purwadi, Dwi Prasetyawati h. (2019). Upaya Meningkatkan Agresivitas pada Anak Usia 4-5 Tahun (kelompok A) melalui Permainan Tangga Pelangi di TK Janneta. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/190-197>
<https://doi.org/10.26877/paudia.v8i1.4042>
- Ushansyah U. Pentingnya administrasi sekolah untuk kemajuan pendidikan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*. 2017; 15 (2): 13-22. <http://dx.doi.org/10.18592/ittihad.v15i2.7.1595>
- Wong DL. *Pedoman klinis Keperawatan Pediatric (Wong and Whaley's clinical manual of pediatric nursing)*. (4th ed) (Monica Eater & Sari Kurnianingsih, Penerjemah). Jakarta: EGC; 2009.